PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV A MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI MINU WARU II SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

SOFIYATUL MARDIYAH
D07215044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SOFIYATUL MARDIYAH

NIM : D07215044

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL

B7A2CAEF850859555

6000

ENAM RIBU RUPIAH

SOFIYATUL MARDIYAH

D07215044

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **SOFIYATUL MARDIYAH**

NIM : **D07215044**

Judul : **PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV A MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI MINU WARU II SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 27 Juni 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jauharati Alfin, S.Pd. M.Si	**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**
NIP: 197306062003122005	**NIP: 197702202005011003**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Sofiyatul Mardiyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si

NIP. 197306062003122005

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofiyatul Mardiyah
NIM : D07215044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : sofiyatulm@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TEMA VII SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV A MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI MINU WARU II SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 JULI 2019

Penulis

(Sofiyatul Madiyah)

ABSTRAK

Sofiyatul Mardiyah. 2019. Peningkatan Pemahaman Siswa Tema VII Subtema I Siswa Kelas IV A Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Di MINU Waru II Sidoarjo Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd. M.Si** dan Pembimbing 2: **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Tema VII Subtema I Pembelajaran 1, Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1. Hal tersebut diketahui pada saat wawancara dengan guru pengampu pembelajaran tematik pada tahap Prasiklus bahwa pembelajaran tematik yang menggunakan metode pembelajaran tradisional yang disertai kegiatan monoton sehingga siswa kurang termotivasi dalam meningkatkan pemahaman. Rendahnya pemahaman siswa juga terlihat dari hasil tes awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang mendapat nilai di atas KKM (>80) sebanyak 35%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 65%. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu melalui model pembelajaran CTL.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 melalui model pembelajaran CTL siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo?

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu, 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara, lembar tes butir soal pilihan ganda dan uraian, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I skor akhir yang diperoleh ialah 79,16 (Cukup) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,09 (Baik), untuk aktivitas siswa pada siklus I skor akhir yang diperoleh 77,08 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,90 (Baik). 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman materi tema 7, subtema 1 pembelajaran 1. Persentase ketuntasan nilai siswa pada pra siklus yakni 34,78% (Sangat Kurang), pada siklus I meningkat menjadi 60,86% (Kurang), dan pada siklus II mengalami peningkatan 86,95% (Baik). Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68,3 (Kurang), pada siklus I 72,82 (Cukup), sedangkan siklus II yaitu 86,47 (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN MOTTO iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GRAFIK xvi

DAFTAR RUMUS xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tindakan Yang Dipilih 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Lingkup Penelitian 10

F. Signifikasi Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman 15

2. Strategi Pemahaman 16

3. Tingkatan Pemahaman 17

4. Indikator Pemahaman 19

B. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian CTL 22

2. Karakteristik Pendekatan Kontekstual 23

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan CTL 23

4. Komponen Pembelajaran Kontekstual 24

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual 26

C. Pembelajaran Tematik 26

D. Karakteristik Tema 7 Subtema 1 29

E. Materi Pembelajaran Tema 7 Subtema 1 31

F. Penelitian Terdahulu 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 37

B. Setting Penelitian 39

C. Variabel Penelitian 39

D. Rencana Tindakan 40

E. Data dan Cara Pengumpulannya 45

F. Indikator Kinerja 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus 53

2. Siklus I 56

3. Siklus II 67

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran CTL 75

2. Peningkatan Pemahaman Materi Tema 7 Subtema 1 78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 82

B. Saran 83

DAFTAR PUSTAKA 84

BIODATA PENELITI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 3.1 Alur Model Kemmis Dan Mc Taggart 38

Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi Melakukan Percobaan 60

Gambar 4.2 Kegiatan Percobaan Di Depan Kelas 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 2.1 Kategori Dan Proses Kognitif Pemahaman 20

Tabel 3.2 Kegiatan Pra Siklus 40

Tabel 3.3 Tahapan Perencanaan Tindakan 40

Tabel 3.4 Tahap Pelaksanaan Tindakan 41

Tabel 3.5 Tahap Pengamatan 41

Tabel 3.6 Tahap Refleksi 41

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

4.1 Observasi Aktivitas Guru 76

4.2 Observasi Aktivitas Siswa 77

4.3 Nilai Rata-rata Kelas 78

4.4 Persentase Ketuntasan Belajar 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus **Halaman**

Rumus 3.1 Penilaian Observasi Guru 49

Rumus 3.2 Penilaian Observasi Guru 49

Rumus 3.3 Penilaian Pemahaman Individu 52

Rumus 3.4 Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa 50

Rumus 3.5 Ketuntasan Pemahaman Materi Tema 7 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Validasi RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, Validasi Butir Soal Siklus I.

Lampiran II : Lembar Validasi RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, Validasi Butir Soal Siklus II.

Lampiran III : RPP Pra Siklus

Lampiran IV : RPP Siklus I

Lampiran V : RPP Siklus II

Lampiran VI : Lembar Kerja Siswa

Lampiran VII : Daftar Nilai Pra Siklus

Lampiran VIII : Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II

Lampiran IX : Data Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I

Lampiran X : Data Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

Lampiran XI : Hasil Lembar Kerja Siswa

Lampiran XII : Dokumentasi

Lampiran XIII : Surat Izin Penelitian

Lampiran XIV : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran XV : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran XVI : Hasil Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional yang berbasis kompetensi sebagai hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum yang sebelumnya. Dengan kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberikan *softskill* dan *hardskills* berupa keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh tantangan, perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan masyarakat Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa.[1]

Dalam implementasi kurikulum 2013, telah dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efesiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk efesiensi dan efektivitas implementasi kurikulum itu yaitu dengan dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum. Model

[1] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar. Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistic*, *autentik* dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan mata pelajaran yang dipadukan.[2]

Mulyasa mengatakan bahwa keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermatabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan aktifitas guru, aktifitas siswa, fasilitas dan sumber belajar. Guru merupakan faktor utama dan penting, yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan senantiasa menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar.[3]

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasikan dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa

[2] Ibid., 141-142.
[3] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan di sekolah.[4] Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.[5] Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural.[6]

Namun kenyataan di lapangan seringkali hasil pemahaman pada pembelajaran siswa tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan pengamatan peneliti di MINU Waru 2 Sidoarjo memperoleh data, saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai dengan yang ada di buku siswa. Guru lebih dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.[7]

Hasil wawancara dengan guru tematik kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, kondisi siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran

---

[4] Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 1.
[5] Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 80.
[6] Ibid., 17.
[7] Observasi Pembelajaran Tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo tanggal 12 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tematik. Serta penyebab hasil belajar pembelajaran tematik adalah pembaharuan kurikulum yang menyebabkan guru dan siswa masih merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah. Guru masih terbiasa menggunakan kurikulum lama, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran tematik kurang tepat serta kurang menarik.[8]

Diperkuat dengan hasil pretes siswa kelas IV A MINU Waru 2 Sidoarjo yang melibatkan 23 siswa menunjukkan bukti bahwa hampir semua siswa di kelas masih belum faham pada materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM (>80) sebanyak 35%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 65%.[9]

Kondisi yang demikian jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran tematik. Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang dapat dilakukan guru demi tercapainya pembelajaran tematik yaitu, guru hendaknya mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, guru tidak boleh fokus pada buku pelajaran saja (ceramah), dan guru menyiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran. Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 melalui PP nomor 19 tahun 2005, bahwa sebagai pendidik

[8] Umi Kulsum, Guru tematik kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Oktober 2018.

[9] Hasil pretest pemahaman tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 siswa kelas IV A MINU Waru 2 Sidoarjo pada tanggal 14 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaklah mampu menghadirkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, dan menantang.[10]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.[11] Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu pula dan bukan tujuan pembelajaran yang lain. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.[12] Model pembelajaran mempunyai banyak macam, salah satunya yaitu model *contextual teaching and learning* (CTL).

Contextual teaching and learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

---

[10] Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 melalui PP nomor 19 tahun 2005.
[11] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.
[12] Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143-144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) telah dilakukan oleh beberapa orang. Seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Resti Yektyastuti dengan judul "penerapan model *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa dari data awal tes siswa 42,72, kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 meningkat menjadi 70,45, dan dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 82,72. Dengan presentase ketuntasan pada awal sebelum dilakukan tindakan hanya 36,36%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 33%, dilanjutkan pada siklus II meningkat menjadi 67%, dan dilanjutkan pada siklus III meningkat menjadi 89%. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajara CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya.[13]

Alasan peneliti ingin menerapkan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yakni karena adanya kesesuaian pembelajaran CTL dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik materi pembelajaran. Dimana pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) sendiri memiliki konsep :

"Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang dikerjakannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

[13] Resti Yektyastuti, "penerapan model *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya", *Jurnal pena ilmiah*, Volume 1: No 1 (Mei 2016), 451-460.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan yang diterapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat".[14]

Mengingat kompetensi dasarnya adalah menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi dan mengidentifikasi macam-macam gaya, maka diperlukan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada setiap muatan mata pelajaran yang terdapat pada subtema pembelajaran ke 1 tersebut. Salah satu kelebihan CTL adalah mengaitkan pembelajaran dengan materi yang sudah akrab dengan kondisi dan situasi siswa.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar (±7-13 tahun) berada dalam fase operasional konkrit sehingga dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep materi pembelajaran sekolah. Selain itu diharapkan dengan model CTL siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dipilih pada materi menggali informasi baru dari teks non fiksi dan macam-macam gaya, dirasa sesuai karena siswa akan melakukan praktek dengan benda-benda konkrit disekitanya dan yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar teori saja. Selain itu

[14] Nurhadi dalam buku Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran tersebut akan lebih efektif dan bermakna dalam meningkatkan pemahaman siswa pada subtema pembelajaran ke 1 tersebut.

Penerapan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) juga sesuai dengan tujuan pembelajaran karena siswa dapat mengembangkan teori dalam mengidentifikasi informasi baru pada teks non fiksi dengan di hubungkan pada kehidupan sehari-hari, dan juga dapat mengidentifikasi macam-macam gaya melalui pengamatan dan praktik secara langsung.

Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman pada pembelajaran tematik tema Indahnya Keberagaman di Negeriku, subtema Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada pembelajaran ke-1. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun skripsi dengan mengambil judul "**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMA VII SUBTEMA 1 SISWA KELAS IV A MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI MINU WARU II SIDOARJO**".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun pertanyaan yang muncul sebagai rumusan masalah penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 siswa kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo ?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mata pelajaran tematik tema VII subtema 1 siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo.

Dengan diterapkannya model pembelajaran CTL tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepahaman siswa pada materi pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran CTL ini tepat sekali digunakan dalam pembelajaran tematik, khususnya pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 tersebut membahas muatan materi IPA dan bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Mengetahui secara langsung penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik tema VII subtema 1 siswa kelas IVA MINU WARU II Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) siswa kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran yang ada di MINU Waru II Sidoarjo. Agar penelitian ini bisa terfokus dan tidak terjadi kesimpangsiuran pembahasan, permasalahan tersebut akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini:

1. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV A adalah pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, terutama subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran ke-1, mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA.
2. Pemahaman materi yang diajarkan adalah memuat mengenai materi menggali pengetahuan baru pada teks non fiksi, dan macam-macam gaya.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode yang digunakan yakni metode *contextual teaching and learning* (CTL).
5. Kompetensi inti (KI) tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1:

Tabel 1.1
Kompetensi Inti Pembelajaran

KI 1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
KI 3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di rumah dan di sekolah.
KI 4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

6. Kompetensi Dasar (KD) tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1:

Tabel 1.2
Kompetensi Dasar Pembelajaran

a. Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi.
b. IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

7. Indikator tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1:

Tabel 1.3
Indikator Pembelajaran

a. Bahasa Indonesia	3.7.1 Menjelaskan arti kata sulit dalam teks non fiksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3.7.2 Menjelaskan pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf dalam teks non fiksi.
b. IPA	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya. 3.3.2 Menyebutkan macam-macam gaya beserta contohnya. 3.3.3 Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
   a. Memberikan masukan tentang fungsi metode dan media pembelajaran yang salah satunya telah dipraktikkan dan diteliti yaitu metode *contextual teaching and learning* (CTL).
   b. Sebagai bahan referensi acuan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peserta didik
      1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
      2) Memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran tematik.
      3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.
   b. Bagi guru
      1) Sebagai bahan informasi dan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melaluui metode *contextual teaching and learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui metode *contextual teaching and learning*.
3) Guru dapat menambah pengalaman dari metode yang telah diterapkan.

c. Bagi sekolah
1) Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2) Mendapat gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik.
3) Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.
4) Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru agar menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam sesuai kebutuhan kelas dan materi ajar yang akan disampaikan.

d. Bagi peneliti
1) Memberikan pengalaman cara mendesain proses belajar mengajar dengan menggunakan metode yang tepat.
2) Memberikan informasi dan motivasi kepada guru serta mahasiswa lainnya dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui metode *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara langsung dalam pembuktian metode yang telah diterapkan.
4) Peneliti berharap agar penelitian ini dapat tercapai dan bermanfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Istilah pemahaman berasal dari kata paham yang menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam pembelajaran, pemahaman dimakhsudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.[15] Dalam pengertian yang lebih luas dan berhubungan dengan komunikasi yang mencakup materi tertulis bersifat verbal, pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (pemahaman bacaan).

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri apa yang sudah dibaca atau didengarnya, atau memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti

[15] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana, 2014), 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.[16]

2. Strategi Pemahaman

Strategi-strategi pemahaman berusaha membangkitkan dan mengembangkan kapasitas para siswa dalam menalar, menggunakan bukti dan logika. Strategi-strategi tersebut dapat memotivasi dan membangkitkan rasa keingintahuan melalui misteri, masalah, petunjuk, dan kesempatan untuk menganalisis dan berdebat.

Bab-bab strategi pemahaman diantaranya:

a. Membandingkan dan mengontraskan (*compare and contrast*) adalah strategi yang digunakan oleh para siswa untuk melakukan analisis komparatif, dengan menggunakan kriteria-kriteria dalam menarik simpulan-simpulan dan menduga kemungkinan-kemungkinan sebab dan akibat.
b. Membaca untuk dapat mendapatkan makna (*reading for meaning*) merupakan strategi membaca yang menggunakan pernyataan-pernyataan sederhana dalam rangka membantu para siswa menemukan dan mengevaluasi bukti serta menyusun interpretasi yang seksama.
c. Pemerolehan konsep (*concept attainment*) merupakan suatu pendekatan belajar megajar konsep yang mendalam yang didasarkan pada pemeriksaan seksama terhadap contoh dan non contoh.

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Misteri (*mystery*) adalah strategi yang di dalamnya para siswa menginterpretasikan dari mengorganisasikan petunjuk-petunjuk, untuk menjelaskan situasi penuh teka-teki atau menjawab pertanyaan yang menantang.[17]

3. Tingkatan Pemahaman

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat pemahaman tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

a) Menerjemahkan *(translation)*

Terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.[18] Contohnya yaitu siswa dapat menjelaskan arti Bhinneka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman, serta menerjemahkan dari bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia, dan lain-lain.[19]

Kemampuan siswa dikatakan berada pada tingkat menerjemahkan ketika memenuhi komponen berikut:

a. Mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan.

[17] Harvey F.Silver, *Strategi-Strategi Pengajaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 16.
[18] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44.
[19] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mampu menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.

c. Mampu mengubah suatu bentuk representasi kebentuk lainnya.

d. Mampu mengenal berbagai makna dan iterpretasi konsep.[20]

b) Menafsirkan *(interpretation)*

Kemampuan menafsirkan ini lebih luas dari pada kemampuan menerjemahkan, kemampuan tersebut untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan menghubungkan bagian-bagian terdahulu (pengetahuan) dengan pengetahuan yang diketahui berikutnya. Contohnya yaitu dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian yang ada, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok dalam pembahasan.

Kemampuan siswa dapat dikatakan berada pada tingkat menafsirkan ketika memenuhi komponen berikut:

a. Mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan.

b. Mampu menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.

c. Mampu mengubah suatu bentuk representasi kebentuk lainnya.

d. Mampu mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.

e. Mampu mengidentifikasi sifat-sifat suat konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.

f. Mampu membedakan dan membandingkan konsep-konsep.[21]

---

[20] Subagiyana, *peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa SMP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan kontekstual*. Tesis (UPI: Bandung, 2011), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengeksplorasi (*extrapolasi*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas presepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

Kemampuan siswa dikatakan berada pada tingkat mengekstrapolasi ketika memenuhi komponen berikut:

a. Mampu mendefinisikan konsep verbal dan tulisan.
b. Mampu menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk mempresentasikan suatu konsep.
c. Mampu mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
d. Mampu mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep.
e. Mampu membandingkan dan membedakan konsep-konsep.
f. Mampu memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep.[22]

4. Indikator Pemahaman

Instrumen penilaian yang mengukur kemampuan pemahaman konsep mengacu pada indikator pencapaian pemahaman konsep. Sebagai indikator bahwa siswa dapat dikatakan paham terhadap konsep, menurut

[21] Subagiyana, *Peningkatan*..., 54.

[22] Subagiyana, Peningkatan..., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salimi dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal, indikator tersebut sebagai berikut:

a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan.
b. Membuat contoh dan non contoh.
c. Mempresentasikan suatu konsep dengan model, diagram, dan simbol.
d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lain.
e. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat-syarat yang menentukan suatu konsep.
g. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.[23]

Menurut Bloom ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan pada proses kognitif pemahaman. Kategori proses kognitif, indikator dan definisinya ditunjukan seperti pada tabel di bawah ini:[24]

Tabel 2.1 kategori dan proses kognitif pemahaman

Kategori dan proses kognitif *(categories & cognitive processes)*	Indikator	Definisi *(definition)*
Pemahaman *(Understanding)*	Membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran, mencakup komunikasi oral, tulisan dan grafis *(construct meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication).*	
1. Interpretasi *(interpreting)*	✓ Klarifikasi *(Clarifying)* ✓ Prase *(paraphrasing)* ✓ Mewakilkan	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain (*changing from one*

[23] Ahmad Susanto, *Teori*..., 209.
[24] Kristiono dan Andi Suhandi, *penyusunan dan analisis tes pemahaman (understanding) konsep fisika dasar mahasiswa calon guru, laporan penelitian* (Yogyakarta: seminar.uny.ac.id).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(representing) ✓ Menerjemahkan *(translating)*	*form of representation to another*)
2. Mencontohkan *(exemplifying)*	✓ Menggambarkan *(illustrating)* ✓ Instantianting	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip *(finding a specific example or illustration of a concept or principle)*
3. Mengklarifikasikan *(classifying)*	✓ mengkatagorisasikan *(categorizing)* ✓ subsuming	Menentukan sesuatu yang dimiliki oleh suatu kategori *(determining that something belongs to a category)*
4. Merangkum *(summarizing)*	✓ mengabstraksikan *(abstracting)* ✓ menggeneralisasikan *(generalizing)*	Pengabstrakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu katagori *(determining that something belongs to a category)*
5. Inferensi *(inferring)*	✓ menyimpulkan *(concluding)* ✓ mengektrapolasikan *(interpolating)* ✓ memprediksikan *(predicting)*	Penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan *(drawing a logical conclusion from presented information)*
6. Membandingkan *(comparing)*	✓ Mengontraskan *(contrasting)* ✓ Memetakan *(mapping)* ✓ Menjodohkan *(matching)*	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal serupa *(detecting correspondences between two ideas,* objects, and the like)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

1. Pengertian CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual teaching and Learning (CTL)* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan baru siswa diperoleh dari usaha siswa untuk mengkonstruksi sendiri ketika ia belajar.

Johnson merumuskan pengertian *Contextual teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut: "sistem CTL merupakan suatu prosedur pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya".[25]

Tujuan utama CTL adalah membantu para siswa dengan yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran akademik mereka. Ketika para siswa menemukan makna di dalam pelajaran mereka, mereka akan belajar dan ingat apa yang mereka pelajari.[26]

---

[25] Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: prestasi pustaka, 2011), 182.
[26] Elaine B. Johnson, *Contextual teaching and Learning,* (Bandung: Corwin Press, 2006), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning)*

CTL juga memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu:

a. Kerjasama
b. Saling menunjang
c. Menyenangkan, mengasyikkan
d. Tidak membosankan
e. Belajar dengan bergairah
f. Pembelajaran terintegrasi
g. Menggunakan berbagai sumber siswa aktif
h. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.[27]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan CTL

Terdapat enam hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan CTL antara lain:

a. Pembelajaran bermakna: pemahaman relevansi dan penilaian pribadi sangat terkait dengan kepentingan siswa di dalam mempelajari isi materi pelajaran. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata atau siswa untuk mengetahui manfaat isi pembelajaran.
b. Penerapan pengetahuan: kemampuan siswa untuk memahami apa yang dipelajari atau diterapkan dalam tatanan kehidupan dan fungsi di masa sekarang atau di masa yang akan datang.

[27] Trianto,... 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berpikir tingkat tinggi: siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan berpikir kreatifnya untuk mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan suatu masalah.

d. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar: isi pembelajaran harus dikaitkan dengan standar lokal, provinsi, nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.

e. Responsif terhadap budaya: guru harus memahami dan menghargai nilai, kepercayaa, dan kebiasaan siswa, teman, pendidik dan masyarakat tempat ia mendidik. Ragam individu dan budaya suatu kelompok serta hubungan antar budaya tersebut akan mempengaruhi pembelajaran dan sekaligus akan berpengaruh terhadap cara mengajar guru.

f. Penilaian otentik: penggunaan berbagai strategi penilaian (misalnya: penilaian proyek atau tugas terstruktur, kegiatan siswa, penggunaan portofolio, rubrik, daftar cek, pedoman observasi, dan lain sebagainya) akan merefleksikan hasil belajar sesungguhnya.[28]

4. Komponen Pembelajaran Kontekstual

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Pengetahuan tumbuh berkembang melalui pengalaman pemahaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat, apabila selalu diuji dengan pengalaman baru. Contoh kegiatan konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu: siswa praktik mengerjakan sesuatu saat

[28] Jauhar..., 183-184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, berlatih saat fisik, menulis karangan, mendemonstrasi, menciptakan ide dan lain sebagainya.

2) Menemukan *(Inquiry)*

Merupakan siklus proses dalam membangun pengetahuan atau konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan.

3) Bertanya *(Questioning)*

Kegiatan tanya jawab yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan. Tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

4) Masyarakat belajar *(learning community)*

Kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Prakteknya yaitu: pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke kelas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat.

5) Pemodelan *(modeling)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang *how to learn* (cara bekerja) dan guru bukan satu-satunya medel yang dapat diambil dari siswa berprestasi atau melalui media cetak dan elektronik.

6) Refleksi *(reflection)*

Refleksi adalah respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Kegiatan refleksi ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Realisasi refleksi diantaranya: pertanyaan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu, kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran saat itu.

7) Penilaian otentik

Prosedur penilaian yang menunjukkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan, sikap) siswa secara nyata. Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan melalui hasil. Siswa dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, tidak hanya daei hasil ulangan tertulis saja. Contohnya: Ketika guru mengajar sepak bola, siswa yang tendangannya paling bagus, maka dialah yang memperoleh nilai tinggi.[29]

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

Setiap pendekatan pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan pendekatan CTL juga

[29] Jauhar..., 185-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan pendekatan CTL sebagai berikut:

Kelebihan

a. Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
b. Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.[30]
c. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
d. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan masalah yang disimulasikan.
e. Keterampilan dikembangan atas dasar pemahaman.

Kekurangan

a) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.
b) Pembelajaran kurang efektif, jika guru tidak bisa mengendalikan situasi pembelajaran, karena CTL dilakukan di dalam atau di luar kelas.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit

[30] Shoimin Aris, *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tematik adalah dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiyah tentang dunia disekitar mereka, sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe dari pada model pembelajaran terpadu.[31]

Adapun menurut Ujang Sukandi, dkk. Pengajaran terpadu pada dasarnya dimakhsudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pengajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu malalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.[32]

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV A adalah pembelajaran tematik tema Indahnya Keragaman di Negeriku, terutama subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran ke-1 mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Pemahaman materi yang diajarkan adalah memuat materi mengenai teks non fiksi, macam-macam gaya.

---

[31] Trianto, *desain pengembangan pembelajaran tematik*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 147.
[32]Trianto, *desain*..., 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV A MINU Waru 2 Sidoarjo, tepatnya pada semester genap tahun ajaran 2018-2019. Tematik tema 7 ini memiliki kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang tentunya terdapat dalam perangkat pembelajaran.

D. Karakteristik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

a. Ruang lingkup

Terdapat 8 tema pada kelas IV sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Di setiap tema terdapat 3 subtema. Dalam satu tema mencakup beberapa materi dari berbagai muatan pembelajaran yang meliputi Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Untuk pembelajaran tematik revisi 2017 pada kelas atas, muatan pelajaran matematika dan PJOK dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku merupakan salah satu subtema pada tema ke-7 indahnya keragaman di negeriku. Tema ini dibahas pada semester gasal. Di dalam tema 7 akan dibahas 3 subtema, diantaranya adalah subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, indahnya keragaman budaya negeriku, dan indahnya persatuan dan kesatuan negeriku. Setiap subtema terdiri dari beberapa materi dari berbagai muatan pelajaran. Dibahas secara holistik, kontekstual, dan pastinya berpusat pada siswa.

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses mengajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif.[33]

Subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, diajarkan dalam enam kali pembelajaran, dengan 3x35 menit setiap pertemuan atau pembelajaran. Sebagian besar materi yang terdapat pada subtema ini berupa materi faktual. Materi faktual disampaikan dalam bentuk bacaan tentang keberagaman bahasa di Indonesia terancam punah, dalam teks tersebut siswa dapat menggali pengetahuan baru dengan mengidentifikasi kata-kata sulit yang belum difahaminya serta dapat lebih memahami isi bacaan tersebut dengan menentukan ide pokok setiap paragrafnya dari teks non fiksi. Dari bacaan tadi, dapat dihubungkan dengan jenis aktivitas di setiap daerah dari beragamnya suku bangsa yang ada. Salah satu contoh jenis aktivitas itu adalah penggunaan alat transportasi becak, becak dapat bergerak karena adanya gaya. Pembahasan mengenai gaya, termasuk materi prosedural berupa prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan pembuktian pengaruh gaya terhadap benda dan macam-macam gaya.

b. Tujuan subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku

Peneliti membatasi objek penelitian subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada pembelajaran 1. Pada pembelajaran satu tersebut terdapat dua muatan mata pelajaran diantaranya adalah muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Sesuai dengan

[33] Rusman, *pembelajaran tematik terpadu: teori, praktik, dan penilaian*, (jakarta: Raja Grasindo persada, 2015), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar pada setiap muatan pembelajaran, tujuan subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran satu adalah sebagai berikut:

1) Setelah membaca teks non fiksi, siswa mampu menjelaskan pokok pikiran dari setiap paragraf pada teks non fiksi dengan benar.
2) Setelah melakukan pencarian di kamus, siswa mampu menjelaskan arti kata sulit yang terdapat pada teks non fiksi dengan benar.
3) Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda dengan benar.
4) Setelah melakukan percobaan pembuktian macam-macam gaya, siswa mampu menyebutkan macam-macam gaya dengan benar.
5) Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan benar.

E. Materi pembelajaran subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

<u>Muatan Bahasa Indonesia</u>

Menjelaskan arti kata sulit dalam teks non fiksi

Keragaman bangsa Indonesia meliputi suku bangsa dan agama. Apakah kamu tahu arti kata keragaman? Saat membaca sebuah teks, kamu akan menemukan kata-kata sulit karena kamu tidak mengetahui artinya. Untuk mengerti arti sebuah kata, sebaiknya kamu ingin mengetahui arti kata keragaman, lakukan hal-hal berikut: (1) siapkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2) tentukan kata dasar dari kata yang akan dicari maknanya. Kata dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keragaman adalah ragam. Carilah pada kolom huruf R dalam kamus, (3) kemudian carilah kata keragaman pada bentuk-bentuk turunan dari kata ragam, (4) sekarang kamu telah mengetahui arti kata keragaman tersebut.

Bacalah teks dibawah ini!

Keragaman Bahasa di Indonesia Terancam Punah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai negara yang besar, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya yang berlimpah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hasil itulah yang menyebabkan keragaman di indonesia, mulai dari keragaman suku bangsa, budaya, hingga bahasa.

Banyaknya suku bangsa di Indonesia turut berdampak pada jumlah bahasa yang digunakan di Indonesia. Pada tahun 2015 tercatat ada 707 bahasa yang digunakan oleh penduduk Indonesia. Jumlah tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan bahasa terbanyak di dunia.

Salah satu penyebab kepunahan bahasa adalah adanya pengaruh globalisasi. Masuknya pengaruh asing di Indonesia menyebabkan sebagian masyarakat mulai jarang menggunakan bahasa daerah asalnya. Masyarakat khususnya generasi muda cenderung menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal itulah yang menyebabkan beberapa bahasa daerah di Indonesia jarang digunakan sehingga terancam punah.

Bahasa sering dianggap sebagai simbol identitas suku bangsa atau kebangsaan. Oleh karena itu jika suatu bahsa mengalami kepunahan salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekayaan budaya Indonesia pun hilang. Seseorang yang kehilangan bahasanya berarti ia juga telah kehilangan identiatas suku bangsa.

Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda

Beragamnya suku yang ada di Indonesia, tentu akan memengaruhi jenis aktivitas di setiap daerah. Becak adalah salah satu alat transportasi tradisional yang hingga saat ini digunakan oleh masyarakat. Jika kita berkunjung ke kota Yogyakarta, kita dapat melihat alat transportasi tersebut. Tahukah kamu bagaimana becak tersebut dapat bergerak?

Becak dapat bergerak karena adanya gaya. Gaya adalah tarikan dan dorongan. Gaya dapat menyebabkan suatu benda bergerak dan kedudukannya berubah. Untuk melakukan gaya diperlukan tenaga. Keadaan suatu benda dapat berubah akibat pengaruh gaya. Pengaruh gaya terhadap benda antara lain sebagai berikut:

1) Benda yang diam menjadi bergerak

   Contohnya; meja yang didorong, bola yang ditendang, dan gerobak yang ditarik.

2) Benda yang bergerak menjadi diam

   Contohnya; pada saat sepeda yang sedang bergrak direm, gerak sepeda menjadi lambat dan akhirnya berhenti.

3) Benda berubah bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh; saat botol air mineral yang kosong diinjak, botol tersebut akan berubah bentuk. Contoh lainnya yaitu balon yang ditekan menjadi berbagai bentuk.

4) Benda bergerak berubah arah

Contoh; saat boal yang menggelinding ditendang, bola berubah arah karena gaya yang diberikan.

Macam-macam gaya antara lain sebagai berikut:

1) Gaya otot adalah gaya yang timbul karena aktivitas otot. Contoh: anak menendang bola, ibu memotong kue, dan ayah memindahkan televisi.
2) Gaya gravitasi bumi adalah gaya yang disebabkan oleh gaya tarik bumi. Contoh: - jika kita melempar benda ke atas, maka benda itu akan jatuh ke tanah. – Penerjung payung yang melompat dari pesawat akan bergerak menuju ke permukaan bumi.
3) Gaya pegas adalah gaya yang terjadi akibat tarikan atau dorongan terhadap benda yang dilakukan menggunakan pegas elastis. Contoh: ketapel, gelang karet.
4) Gaya magnet adalah gaya yang timbul karena tarikan magnet terhadap benda yang terbuat dari logam tertentu. Benda-benda seperti besi, baja, nikel, dan kobalt termasuk benda magnetis (dapat ditarik kuat oleh magnet). Contoh; besi yang didekatkan pada magnet akan tertarik oleh magnet.
5) Gaya listrik adalah gaya yang ditimbulkan oleh benda-benda yang bermuatan listrik. Misalnya, jika penggaris plastik di gosok-gosokkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rambut, lalu di dekatkan pada potongan-potongan kertas kecil, maka penggaris tersebut akan dapat menarik potongan kertas.

6) Gaya gesek adalah gaya yang timbul jika dua permukaan benda saling bertemu. Gaya gesek dapat menimbulkan adanya hambatan. Semakin kasar permukaan suatu benda, gaya gesek dan hambatannya akan semakin besar. Contoh: saat mengasah pisau menggunakan batu asahan, menghapus papan tulis, dan gesekan ban mobil dengan permukaan jalan.[34]

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan mldel pmbelajaran kontekstual pernah digunakan sebelumnya oleh Yayuk Lisnawati di tahun 2015. Penelitian tersebut berjudul upaya peningkatan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan bangun datar melalui pendekatan CTL di kelas III MI Miftahul Ulum Wonoayu Popoh Sidoarjo.

Penelitian dilatar belakangi karena banyaknya siswa yang mengeluh terhadap materi tersebut, sebagian siswa belum menguasai dan faham, sebagian siswa menganggap materi sulit, bahkan ada beberapa siswa yang pasif, dan bukan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan CTL, untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pokok bahasan bangun datar.

Dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan model Kurt Lewin yang dilakukan dalam 2 siklus, siklus 1 dan siklus II. Teknik dan cara

[34] Irene, Gunanto, dkk. *Bupena Buku penilaian tema cita-citaku dan tema indahnya keragaman di Negeriku jilid 4C untuk SD/MI kelas IV revisi 2016*, (Erlangga), 85-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat dilakukan dengan baik melalui perbaikan setiap siklusnya. Dari pengamatan dan hasil observasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I sebanyak 60% (18 siswa yang masih berada pada pemahaman tingkat 1) dan 40% (12 anak yang masih berada pada pada pemahaman tingkat 2). Dari hasil siklus tersebut, peniliti melakukan siklus II dengan memperoleh hasil yang meningkat sebesar 83,33%. Dengan rincian hasil pemahaman tingkat 1 sejumlah 2 siswa (6,6%), pemahaman tingkat 2 sejumlah 10 siswa (33,3%), dan pemahaman tingkat 3 sejumlah 18 siswa (60%). Dari siklus II ada 5 siswa dari 30 siswa atau 16,7% tidak mengalami peningkatan tingkat pemahaman.[35]

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik. Hanya saja, pada penelitian sebelumnya lebih difokuskan pada pemahaman konsep bangun datar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada pemahaman materi yang terdapat pada pembelajaran tematik.

[35] Yayuk Lisnawati, "*Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan CTL di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo*", Skipsi sarjana pendidikan Matematika dan IPA , (Surabaya: perpustakaan UINSA, 2015), hal 2, 34, 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas:

1) Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2) Tindakan adalah suatau gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3) Kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.[36]

Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

[36] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

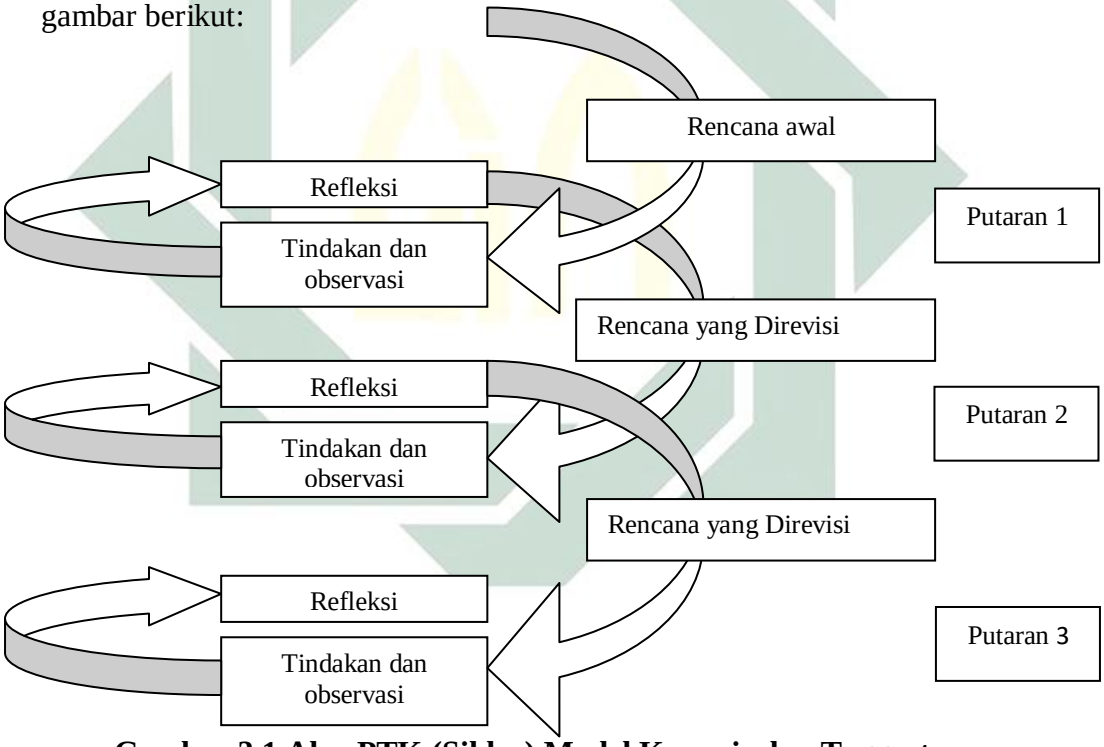

Gambar 3.1 Alur PTK (Siklus) Model Kemmis dan Taggart

Penjelasan alur diatas adalah:

1. Rancangan atau rencana awal, sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tindakan melaksanakan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat.
4. Rencana yang direvisi untuk melaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu, dan obyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat penelitian : MINU Waru II Sidoarjo.
2. Waktu : Dilaksanakan pada semester genap 2019.
3. Subyek Penelitian : Siswa kelas IV A dengan jumlah siswa 23 orang.

C. Variabel yang Diteliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo.
2. Variabel Proses : Strategi pembelajaran kontekstual.
3. Variabel Output : Meningkatkan pemahaman subtema Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, pembelajaran 1 mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA, dengan melalui model pembelajaran kontekstual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam dua siklus yang berulang. Jika pada siklus pertama telah diketahui letak keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan melanjutkan pada siklus kedua dengan rangkaian yang sama dengan siklus pertama. Berikut ini adalah desain rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di MINU Waru II Sidoarjo kelas IV A :

1. Pra siklus

Pada Pra Siklus, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan beberapa kegiatan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal kelas yang akan diteliti. Beberapa kegiatan berikut ini:

Tabel 3.1
kegiatan Pra Siklus

No	Keterangan
1.	Meminta izin penelitian kepada kepala sekolah.
2.	Bertemu dan meminta izin kepada guru kelas untuk melakukan penelitian.
3.	Melaksanakan penelitian (observasi atau pengamatan)
4.	Melakukan wawancara dengan guru pengajar tematik dan siswa kelas VI A.
5.	Melakukan pre test untuk mengukur pemahaman materi tematik.

2. Kegiatan Siklus I, yaitu:

Tabel 3.2
Tahapan Perencanaan Tindakan

No.	Keterangan
1.	Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP.
2.	Menyiapkan media kamus bahasa Indonesia dan benda (meja, bola, botol plastik, plastisin, dll.) yang digunakan dalam pembelajaran.
3.	Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Menyiapkan lembar kerja siswa.
5.	Menyiapkan peralatan dokumentasi pembelajaran.

Tabel 3.3
Tahap Pelaksanaan Tindakan

No.	Keterangan
1.	Memastikan siswa siap mengikuti pembelajaran.
2.	Menyampaikan materi sesuai RPP sesuai model pembelajaran CTL.
3.	Memberikan lembar kerja kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan.
4.	Memberikan penilaian.

Tabel 3.4
Tahap Pengamatan

No.	Keterangan
1.	Mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung.
2.	Pengamatan dilakukan peneliti dibantu oleh observer (guru tematik kelas VI A MINU Waru II)
3.	Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan aktivitas belajar dengan menggunakan model kontekstual.

Tabel 3.5
Tahap Refleksi

No	Keterangan
1.	Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan.
2.	Menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklus I.
3.	Melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I jika perlu adanya perbaikan dari hasil yang kurang.
4.	Merencanakan tindakan siklus II berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I jika perlu diadakannya pengulangan.

3. Kegiatan Siklus II, yaitu:

Kegiatan siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dikarenakan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Dalam kegiatan siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rancangan siklusnya sama dengan siklus I, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti lebih dipersiapkan dengan baik. Hal ini pun ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapkan instrument tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan instrument observasi guru dan siswa, untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pertama, melakukan perbaikan atau revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatannya lebih mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. RPP disertai dengan penilaian tes tulis siswa kemudian di validasi oleh bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kedua, penyusunan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Instrument tes berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada RPP. Alat tes tersebut berupa soal formatif berisi 15 butir soal dengan rincian 10 butir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Alat tes tulis siklus II tersebut sama dengan siklus I, hanya saja peneliti mengacak nomor soal tersebut.

Ketiga, menyiapkan media sederhana sebagai penunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti diantaranya berupa barang-barang yang sering dijumpai siswa di dalam kelas, di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan rumah. Media tersebut digunakan untuk muatan IPA. Sedangkan untuk muatan bahasa Indonesia media penunjang yang digunakan yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Keempat, penyusunan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Instrument observasi yang telah disusun divalidasi oleh bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang mengacu RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran berikut ini:

1. Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa berkumpul menjadi 5 kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Guru menjelaskan tentang isi lembar kerja yang akan diterima setiap kelompok.
5. Secara berkelompok, siswa berdiskusi tentang LK yang diberikan oleh guru.
6. Untuk kelompok 1, guru mengizinkan untuk berdiskusi dan mengamati lingkungan sekitar sekolah sesuai LK yang diterima.
7. Selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi, secara bergantian.
8. Guru melakukan tanya jawab dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
9. Kemudian, guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk melakukan percobaan secara langsung bersama guru di depan kelas.

c. Observasi

1. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model CTL.
2. Memantau siswa selama diskusi dan percobaan berlangsung.
3. Mengamati pemahaman setiap siswa dalam memahami materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

d. Refleksi

Melakukan refleksi tehadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta berdiskusi dengan guru kolabolator guna mengevaluasi dan membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran tema 7 subtema 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya, untuk keperluan peneliti yang dimaksud.[37]

1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, digunakan sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau pengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer berperan penting dalam mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung,

[37] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Observasi ini dilakukan di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo.

Tujuan observasi tersebut untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui kondisi yang menjadi permasalahan dalam aktivitas belajar di dalam kelas, serta dari permasalahan tersebut dapat menjadi tolak ukur utama untuk menentukan tujuan dan ketercapaian yang akan dilakukan ke langkah selanjutnya dalam penelitian ini.

Pedoman observasi akan digunakan dalam bentuk Chekclist. Chekclist atau daftar cek adalah pedoman observasi, sehingga observer langsung memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) sesuai aspek yang diobservasi.[38]

a) Penilaian observasi guru:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$ **(Rumus 3.1)**

b) Penilaian observasi siswa:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$ (**Rumus 3.2)**

Adapun kriteria tingkat keberhasilan nilai akhir guru dan siswa:

Tabel 3.6
Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	56-64
Sangat Kurang	0-55

[38] Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan pembelajaran pada pra siklus dan setelah siklus. Dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada ataupun yang diteliti. Wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.

Penelitian ini, pewawancara melakukan wawancara secara individual terhadap guru pembelajaran tematik kelas IV A. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh guru dan siswa sebelum dan setelah menggunakan metode kontekstual dalam pembelajaran tematik pada kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data serta untuk melengkapi penelitian. Dapat berupa data pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, materi ajar, hasil belajar siswa atau daftar nilai, video, foto dan lainnya. Dokumentasi merupakan pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, nilai siswa, lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, daftar pertanyaan wawancara, serta suasana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kamera foto.

d. Tes

Tes adalah instrumen atau alat pengumpulan data. Digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik materi subtema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik melalui metode kontekstual. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar kerja yang berisikan butir soal pilihan ganda, dan uraian. Soal tersebut memuat tentang materi bahasa Indonesia dan IPA pada pembelajaran 1 subtema 1, dan setelah itu diakhiri dengan refleksi bersama.

3) Analisis data

Dalam PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu, analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.[39]

[39] Joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, kurang. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan serta hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan-perhitungan statistik. Data yang demikian biasanya disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah siswa, nilai pemahaman siswa, nilai rata-rata siswa, data nilai persentase ketuntasan pemahaman siswa dan data nilai aktivitas guru dan siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo.

Analisis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berupa rumus-rumus sebagai berikut:

1) Penilaian Pemahaman Individu

Penilaian tes individu diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik, materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Tes ini berupa lembar kerja yang berupa soal pilihan ganda dan uraian. Berikut penilaian pemahaman individu:

$$Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$ **(Rumus 3.3)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Nilai Rata-Rata Pemahaman Siswa

Setelah nilai tes pemahaman siswa diketahui, kemudian peneliti peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah seluruh siswa kelas III tersebut. Sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung nilai rata-rata dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n} = \cdots$$ **(Rumus 3.4)**

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

$\sum n$= jumlah siswa

Kriteria tingkat keberhasilan nilai rata-rata pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	56-64
Sangat Kurang	0-55

3) Ketuntasan pemahaman materi tema 7

Penilaian ketuntasan pemahaman siswa berdasarkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Siswa dikatakan paham jika telah mencapai skor minimal sesuai KKM yang ditentukan, yakni 80. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} x\ 100\% = \cdots$$ **(Rumus 3.5)**

Kriteria ketuntasan pemahaman ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Nilai Ketuntasan Peserta Didik

Kriteria	Skor
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	65-79
Kurang	56-64
Sangat Kurang	0-55

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja berguna untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Adapun indikator kinerja yang digunakan adalah:

1. Nilai rata-rata pemahaman peserta didik kelas IV MINU Waru II Sidoarjo pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 80.
2. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi tema 7 mencapai ≥ 80%.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80.
4. Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Peneliti ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan guru tematik kelas IV A MINU Waru Sidoarjo. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Hj. Umi Kulsum, S.Pd

   Jabatan : Guru tematik kelas IV MINU Waru II

   Tugasnya :

   a. Bertanggung jawab mengamati pelaksanaan penelitian.
   b. Bertindak sebagai observer.

2. Nama : Sofiyatul Mardiyah

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UINSA Surabaya

   Tugasnya : a) Menyusun perencanaan pembelajaran. b) Menyusun instrumen penelitian dan membuat lembar observasi. c) Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi. d) Pelaksana kegiatan pembelajaran. e) Menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MINU Waru II Sidoarjo pada mata pelajaran tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 kelas IV A. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) pada mata pelajaran tematik muatan bahasa Indonesia dan IPA.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Dokumentasi berupa data jumlah siswa VI A MI Waru II Sidoarjo dan data nilai tematik muatan bahasa Indonesia dan IPA. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan tahapan penelitian menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Tahapan Pra Siklus

Dalam tahap pra siklus, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah dan mengamati lapangan. Untuk melaksanakan tahapan yang ada, peneliti melakukan wawancara pada guru pengampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran tematik kelas IV A, yakni Ibu Umi Kulsum S.Pd, dilanjutkan dengan observasi pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Salah satunya perihal tingkat rendahnya pemahaman siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 yang terdapat muatan bahasa Indonesia dan IPA.

Dari hasil wawancara, penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa disebabkan karena kondisi siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik. Serta penyebab rendahnya hasil belajar pembelajaran tematik adalah guru yang masih terbiasa menggunakan kurikulum lama (KTSP), guru yang masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan apa yang sudah ditentukan pemerintah, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran tematik kurang tepat serta kurang menarik.[40]

Sedangkan dari hasil pengamatan di kelas penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa disebabkan karena pada saat pembelajaran guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode

[40] Umi Kulsum, guru tematik kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 12 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah. Guru lebih dominan dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang atau cenderung pasif. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih memilih bermain sendiri dari pada memperhatikan guru.[41]

Selain itu, hasil yang diperoleh pada tahap ini yakni hasil *pretest* mata pelajaran tematik yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Oktober 2018 sebagai kondisi awal tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yakni 80. Adapun rincian hasil nilai *pretest* siswa pada lampiran.

Berdasarkan pada hasil *pretest,* terdapat 8 siswa dari 23 siswa yang dapat melampaui KKM dan dianggap tuntas. Sedangkan 15 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan dikatakan belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar yakni 34,78% dengan nilai rata-rata 68,3. Berikut penjelasan perhitungannya:

a) Perhitungan rata-rata nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{1571}{23} = 68{,}3$$

[41] Observasi pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 12 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perhitungan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum juml\ \text{ㅂㄷh}\ s\ \square\ \langle wa\ yang\ tuntas}{\sum siswa} x\ 100\%$$

$$P = \frac{8}{23} x\ 100\% = 34,78\%$$[42]

Dari paparan hasil pra siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 pada mata pelajaran tematik tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan pada pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu:

Pertama, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disertai dengan penilaiannya mengikuti kurikulum yang dipakai lembaga sekolah MINU Waru II Sidoarjo yaitu kurikulum 2013. Kemudian RPP yang telah disusun divalidasi oleh bapak M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, namun terdapat sedikit perbaikan dalam penulisan, selanjutnya dapat digunakan. Setelah

[42] Hasil pretest pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 12 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direvisi, RPP ditunjukkan kepada guru pengampu mata pelajaran tematik untuk kemudian digunakan dalam proses pembelajaran.

Kedua, penyusunan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Instrument tes berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada RPP. Alat tes tersebut berupa soal formatif berisi 15 butir soal dengan rincian 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Peneliti memvalidasi instrument yang telah disusun kepada bapak M. Bahri Mustofa, M.Pd.I, M.Pd sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, namun terdapat sedikit perbaikan dalam pemilihan jawaban dalam pilihan ganda yang harus disesuaikan dengan pengetahuan siswa, selanjutnya dapat digunakan.

Ketiga, menyiapkan media sederhana sebagai penunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti diantaranya berupa barang-barang yang sering dijumpai siswa, diantaranya botol air mineral, meja, kursi, plastisin, balon, kelereng, dan yang lainnya. Media tersebut digunakan untuk muatan IPA. Sedangkan untuk muatan bahasa Indonesia media penunjang yang digunakan yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Media penunjang tersebut sesuai materi tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1.

Keempat, penyusunan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas yang terjadi saat pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung. Instrument observasi yang telah disusun divalidasi oleh bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas pada tanggal 14 Maret 2019 pukul 10.00 – 11.20 WIB. Penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengampu mata pelajaran tematik, komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru pengampu sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini ada tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan divalidasi pada tahap perencanaan. Kegiatan tersebut dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan salam yang diucapkan oleh guru dan dijawab oleh siswa dengan baik. Guru menanyakan kabar siswa, semua siswa menjawab dengan antusias. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu, siswa pun merespon dengan kompak. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan apersepsi kepada siswa, siswa pun menjawab dengan berbagai ragam jawaban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sebelum pembelajaran dimulai guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok secara berhitung. Setelah itu siswa pun berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing. Lalu guru membagikan lembar kerja untuk setiap kelompok. Kemudian, guru meminta setiap siswa untuk membaca dalam hati teks non fiksi yang berjudul "keragaman bahasa di Indonesia terancam punah", siswa pun membaca teks tersebut dengan tenang dan cepat selesai. Guru pun menjelaskan isi teks yang sudah dibaca siswa, guru mengintruksikan siswa untuk mengerjakan LK kegiatan I secara berkelompok. LK kegiatan I itu tentang menjelaskan kata-kata yang sulit dan menjelaskan pokok pikiran paragraf dari teks yang sudah dibaca. Pada saat itu juga guru memberikan kamus bahasa Indonesia sebagai media penunjang untuk mengerjakan LK kegiatan I.

Guru mendampingi dan mendatangi setiap kelompok saat diskusi berlangsung. Selesai siswa berdiskusi, guru melakukan tanya jawab dan menjelaskan secara langsung dengan membawa kamus cara mencari kata-kata yang sulit, serta menjelaskan cara menentukan pokok pikiran paragraf. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa setelah dijelaskan oleh guru. Beberapa siswa pun mengangkat tangan menjawab pertanyaan dari guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya guru mengaitkan muatan bahasa Indonesia yang sudah di diskusikan siswa pada LK kegiatan I dengan materi muatan IPA yang akan di diskusikan pada LK kegiatan ke II. Pada teks kegiatan I membahas tentang keanekaragaman bahasa di Indonesia, lalu guru menjelaskan rinci bahwa di Indonesia terdapat bermacam keanekaragaman salah satunya beragamnya suku. Beragamnya suku di Indonesia, tentu akan mempengaruhi jenis aktivitas di setiap daerah. Contohnya alat transportasi becak, delman, dan lainnya

Gambar 4.1
Kegiatan diskusi melakukan percobaan bersama kelompok

Dari aktivitas tersebut guru mengaitkan materi IPA tentang gaya beserta macam-macamnya. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah percobaan yang terdapat pada LK kegiatan II yang akan dilakukan setiap kelompok. Sebelum berdiskusi guru membagikan alat dan bahan percobaan. Selanjutnya secara berkelompok siswa pun melakukan percobaan. Guru tetap mendampingi dan mendatangi setiap kelompok.

Selesai melakukan percobaan bersama kelompok, guru melakukan tanya jawab. Guru menunjuk salah satu siswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan percobaan tentang gaya secara langsung bersama guru di depan kelas. Siswa yang ditunjuk mengikuti instruksi yang diberikan guru dengan baik, sehingga siswa yang lain bisa faham. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah di bahas.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari saat itu. Guru memberikan penguatan tentang meteri yang telah dibahas. Setelah itu guru membagikan lembar *post test*. Setiap siswa menerima lembar *post test* tersebut. Lembar tes individu berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru. Setelah itu guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru mengucap salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

c. Observasi

Tahap observasi dilakukan oleh guru yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer melakukan observasi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan lembar observasi. Hasil observasi yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada tabel lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 24 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 9 aspek yang mendapatkan skor 4, 11 aspek mendapat skor 3, 3 aspek mendapat skor 2 dan 1 aspek mendapat skor 1.[43]

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 76 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 96. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 79,16. Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai ≥80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada tabel lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal,

[43] Hasil observasi aktivitas guru siklus I pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 14 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pada tabel observasi aktivitas siswa, terdapat 24 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 9 aspek yang mendapatkan skor 4, 9 aspek mendapat skor 3, 5 aspek mendapat skor 2 dan 1 aspek mendapat skor 1.[44]

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek di dapatkan jumlah skor sebanyak 75 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 96. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 77,08. Hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal dan belum mencapai suatu indikator kinerja yang ditetapkan. Adapun patokan yang diharapkan adalah mencapai ≥80. Sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk perbaikan.

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus I terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri, untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1. Adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

[44] Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 14 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 15 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 8 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 72,82 dan persentase ketuntasan belajar yang didapatkan ialah 60,86%. Berikut penjelasan perhitungannya:

a) Perhitungan rata-rata nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{1675}{23} = 72{,}82$$

b) Perhitungan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum siswa}\ x\ 100\%$$

$$P = \frac{15}{23}\ x\ 100\% = 60{,}86\%$$[45]

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian siklus I yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I tersebut sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun untuk siklus I. Namun rencana yang telah disusun terkadang tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Terdapat beberapa hal yang dikatakan kurang maksimal kinerja yang dalam pelaksanaannya, sehingga

[45] Hasil tes siklus I pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 14 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kerja yang telah disusun belum tercapai secara maksimal dan perlu diadakannya perbaikan, guna adanya terjadi peningkatan.

Dalam tahap refleksi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kendala beserta penyebabnya dan upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai guru selama proses penelitian. Adapun kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan model CTL.
2) Sebagian siswa masih kurang percaya diri dan malu-malu saat diajak melakukan percobaan materi gaya bersama guru di depan kelas. Serta hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam hal bertanya dan menjawab maupun berdiskusi.
3) Terdapat beberapa siswa khususnya siswa yang duduk paling belakang kurang memperhatikan guru.
4) Terdapat beberapa dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terlaksana kurang maksimal.

Dari kendala yang telah dipaparkan tersebut, terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab adanya kendala-kendala yang harus dihadapi antara lain sebagai berikut:

1) Siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan kerjasama antar siswa.
2) Guru tidak menunjuk yang dirasa pendiam dan tidak aktif dalam hal bertanya jawab selama proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, sehingga waktu menjadi terbatas.

Berdasarkan penyebab dari kendala yang dihadapi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan siklus I kurang maksimal dalam mengatasi peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai indikator kinerja yang telah disusun. Adapun upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya antara lain sebagai berikut:

1) Guru memberikan motivasi serta penjelasan yang lebih jelas dalam menyampaikan intruksi pembelajaran, dan memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran CTL
2) Guru lebih mengenali siswa yang kurang aktif dan pendiam, sehingga siswa tersebut menjadi ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3) Guru lebih memperhatikan siswa selama proses diskusi berlangsung, sehingga siswa memiliki pemahaman yang merata.
4) Guru lebih baik lagi dalam hal mengelola kelas, sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Untuk siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti lebih dipersiapkan dengan baik. Hal ini pun ditunjang dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya yaitu memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, menyiapkan instrument tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyiapkan instrument observasi guru dan siswa, untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pertama, melakukan perbaikan atau revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatannya lebih mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. RPP disertai dengan penilaian tes tulis siswa kemudian divalidasi oleh bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

Kedua, penyusunan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Instrument tes berupa butir soal yang mengacu pada indikator yang telah tersusun pada RPP. Alat tes tersebut berupa soal formatif berisi 15 butir soal dengan rincian 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Alat tes tulis siklus II tersebut sama dengan siklus I, hanya saja peneliti mengacak nomor soal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, menyiapkan media sederhana sebagai penunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan peneliti diantaranya berupa barang-barang yang sering dijumpai siswa di dalam kelas, di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan rumah. Media tersebut digunakan untuk muatan IPA. Sedangkan untuk muatan bahasa Indonesia media penunjang yang digunakan yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Keempat, penyusunan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui aktivitas yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Instrument observasi yang telah disusun divalidasi oleh bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019. Penelitian ini berlangsung pada jam ketiga dan keempat, yaitu mulai pukul 08.35 - 09.40 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disini, peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas sebagai observer seperti pada saat siklus I.

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, hampir sama dengan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus I. Kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menjawab salam dengan antusias. Kemudian guru menanyakan kabar siswa. Guru mengecek kehadiran siswa pada hari itu, siswa pun merespon dengan kompak. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa, guru bertanya tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, siswa pun menjawab dengan percaya diri. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk berkumpul menjadi 5 kelompok, anggota kelompok sama seperti pertemuan sebelumnya. Sebelum membagikan lembar kerja, guru menjelaskan tentang isi lembar kerja yang akan diterima setiap kelompok. Dari mulai kelompok 1-5 guru menjelaskan langkah-langkah dan aturan diskusi. Yang meliputi a) Setiap kelompok berdiskusi sesuai lembar kerja yang diterima. b) Setelah selesai berdiskusi kegiatan 1, setiap kelompok boleh langsung melanjutkan diskusi kegiatan ke 2 tanpa perintah guru. c) Untuk kelompok 1, sesuai isi kegiatan pada LK, guru mengizinkan kelompok tersebut berdiskusi di luar kelas. d) Waktu berdiskusi hanya 15 menit. e) Setelah berdiskusi, tunjuk salah satu anggota kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu guru membagikan lembar kerja ke setiap kelompok. Secara berkelompok, siswa berdiskusi tentang LK yang diberikan oleh guru. Selama diskusi berlangsung, guru mendampingi dan mendatangi ke setiap kelompok. Untuk kelompok 1, guru mengizinkan untuk berdiskusi dan mengamati lingkungan sekitar sekolah sesuai LK yang diterima. Selesai berdiskusi guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi, secara bergantian. Guru melakukan tanya jawab dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.

Gambar 4.2
Kegiatan percobaan di depan kelas dilanjutkan tanya jawab

Kemudian, guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk melakukan percobaan secara langsung bersama guru di depan kelas. Semua siswa pun sangat antusias ingin ditunjuk oleh guru. Lalu guru bersama siswa yang ditunjuk melakukan percobaan di depan kelas, siswa lain memperhatikan guru. Selesai itu, guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari saat itu. Setelah itu guru membagikan lembar *post test*. Setiap siswa menerima lembar *post test* tersebut. Lembar tes individu berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa sudah selesai mengerjakan langsung mengumpulkan di meja guru. setelah itu guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa membaca hamdalah bersama-sama. Guru mengucap salam penutup kemudian seluruh siswa menjawab salam guru secara serentak.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada siklus I kurang maksimal telah di perbaiki dan dilaksanakan dengan optimal.

Pada tabel observasi aktivitas guru, terdapat 21 aspek aktivitas guru yang diamati oleh observer. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 11 aspek yang mendapatkan skor 4, dan 10 aspek mendapat skor 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 74 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang di dapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan guru ialah 88,09. Hasil yang diperoleh tersebut terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 8,93 dari aktivitas guru siklus I ke aktivitas guru siklus II.[46]

2) Hasil observasi aktifitas siswa

Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang terlihat pada lembar observasi yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada siklus I kurang maksimal telah di perbaiki dan dilaksanakan dengan optimal.

Pada tabel observasi aktivitas siswa, terdapat 21 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh observer. Dari aspek-aspek yang ada pada keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 10 aspek yang mendapatkan skor 4, 11 aspek mendapat skor 3. Dari paparan hasil skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek didapatkan jumlah skor sebanyak 73 kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 84. Selanjutnya hasil yang didapatkan dikali 100, maka skor akhir yang didapatkan siswa ialah 86,90. Hasil yang diperoleh

[46] Hasil observasi aktivitas guru siklus II pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terjadi peningkatan skor akhir sebanyak 9,82 dari aktivitas siswa siklus I ke aktivitas siswa siklus II.[47]

3) Hasil Nilai Pemahaman Siswa

Dalam tahap tindakan pada siklus II terdapat hasil tes tulis yang telah dilaksanakan oleh siswa secara mandiri, untuk menjadi tolak ukur terhadap tingkat pemahaman siswa pada tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1. Adapun rincian dari hasil nilai siswa pada Lampiran.

Berdasarkan pada hasil penilaian, terdapat 21 siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan Tuntas. Sedangkan 2 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, sehingga masih dikatakan belum mengalami ketuntasan. Dalam hal ini, nilai rata-rata kelas yang diperoleh ialah 86,47 dan persentase ketuntasan belajar yang didapatkan ialah 86,95%. Berikut penjelasan perhitungannya:

a. Perhitungan rata-rata nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\bar{x} = \frac{1989}{23} = 86{,}47$$

b. Perhitungan persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum jumlah\ siswa\ yang\ Tuntas}{\sum siswa} x\ 100\%$$

[47] Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{20}{23} x\ 100\% = 91{,}30\%$$[48]

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan penelitian siklus II yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah diketahui bahwa pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang telah disusun untuk siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan yang dialami oleh siswa. Hasil tersebut terlihat sebagaimana berikut ini: siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa mulai percaya diri ketika melakukan percobaan dan presentasi di depan kelas, siswa termotivasi untuk belajar dan memperhatikan guru karena guru menyiapkan *rewards* berupa pensil, penghapus dan orotan untuk siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Merujuk pada hasil yang diperoleh dari siklus II, terlihat peningkatan dalam hal perolehan persentase hasil tes dan observasi, maka peneliti dan guru pengampu mata pelajaran tematik memutuskan untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya, karena indikator kinerja yang telah disusun telah terpenuhi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, menunjukkan adanya suatu peningkatan adanya suatu peningkatan pada

[48] Hasil tes siklus II pembelajaran tematik di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo, 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru, aktivitas siswa, dan pemahaman materi tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 pada siswa. Pada sub bab ini akan dirincikan pembahasan terkait peningkatan yang terjadi setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada proses pembelajaran.

1. Penerapan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 mata pelajaran tematik pada siswa kelas IVA MINU Waru II Sidoarjo:

a. Pelaksanaan observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas guru terlihat belum terlaksana sebagaimana kegiatan yang telah disusun dengan waktu yang sudah direncanakan. Hasil yang diperoleh dari siklus I adalah 79,16.

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II, dengan adanya upaya perbaikan tersebut diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 88,09. Dari siklus I ke silus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas guru sebanyak 8,93. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru digambarkan dalam Grafik 4.1, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

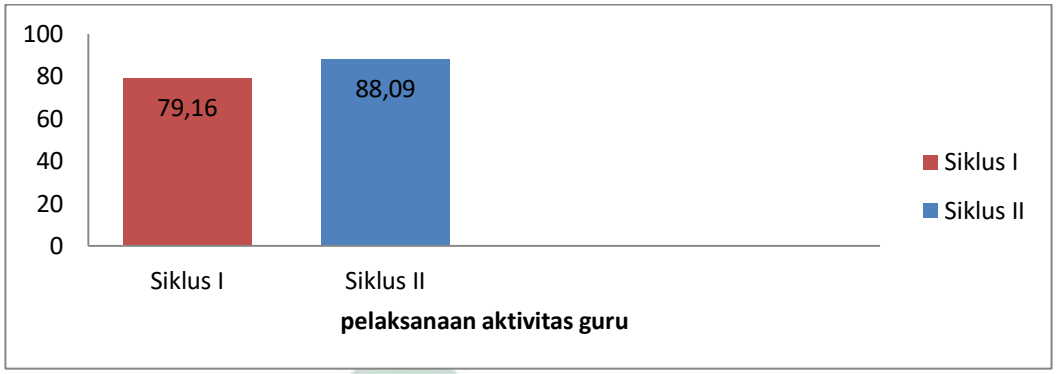

Grafik 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Grafik 4.1 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan guru dalam siklus II yaitu guru lebih bergerak secara dinamis selama prosses pembelajaran berlangsung. Guru memastikan siswa paham akan petunjuk dari pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning.* Guru lebih mengenali siswa yang dirasa kurang aktif dan pendiam sehingga siswa tersebut menjadi aktif dalam pembelajaran. Guru lebih baik lagi dalam pengelolaan kelas sehingga tahapan-tahapan kegiatan yang telah disusun dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan bahwa model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contextual teaching and learning belum terlaksana dengan maksimal. Pada siklus I, aktivitas siswa terlihat belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan dalam waktu yang sudah direncanakan. hasil yang diperoleh dari siklus I ini adalah 77,08.

Oleh karena itu, sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I, dilakukan upaya perbaikan yang nantinya akan dilaksanakan pada siklus II, dengan adanya upaya perbaikan tersebut diharapkan terjadi peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 86,90. Dari siklus I ke silus II, terjadi peningkatan skor untuk aktivitas siswa sebanyak 9,82.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa di gambarkan dalam Grafik 4.2, sebagai berikut:

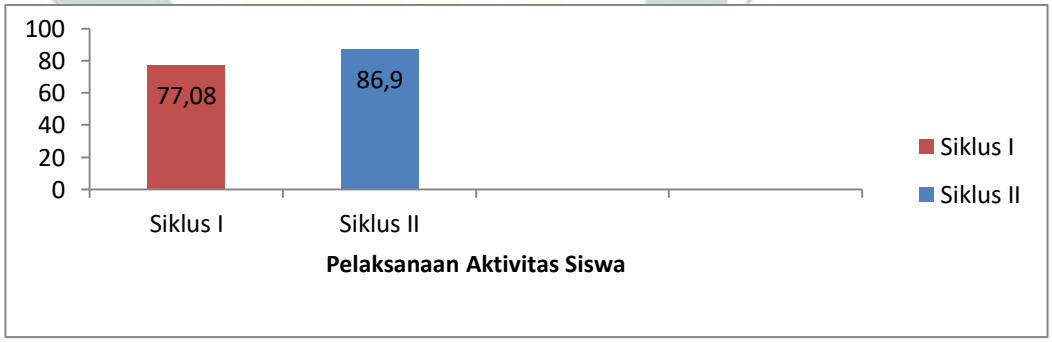

Grafik 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Grafik 4.2 menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya tindakan perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa belum terlihat aktif dalam proses pembelajaran siklus I, sehingga dilakukannya perbaikan dengan harapan siswa dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran pada siklus II. Mulai dari aktif bertanya, menjawab, mempresentasikan hasil diskusi, dan berani melakukan percobaan di depan kelas.

2. Peningkatan Pemahaman Materi Tematik Tema 7 Indahnya Keberagaman Di Negeriku Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama Di Negeriku Pembelajaran 1 Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Siswa Kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman khususnya pada materi tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 pada siswa kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo setelah diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Analisis hasil siklus I dan siklus II menghasilkan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang berbeda. Hasil nilai rata-rata kelas dapat ditunjukkan pada grafik 4.3 antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

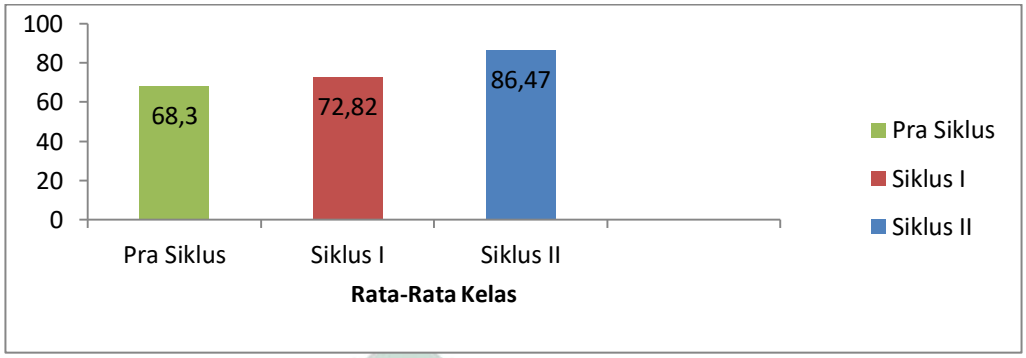

Grafik 4.3
Hasil Nilai Rata-Rata Peserta Didik

Hasil persentase ketuntasan belajar dapat ditunjukkan pada grafik 4.4 antara lain sebagai berikut:

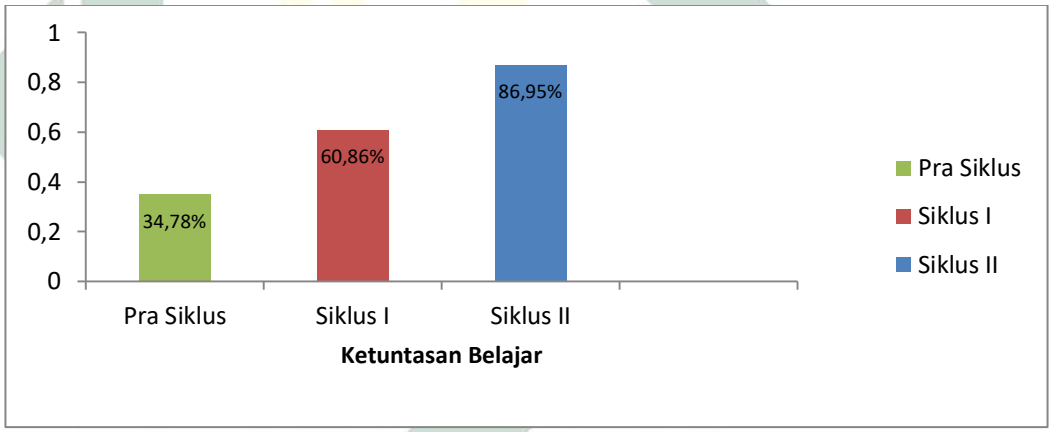

Grafik 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil dilakukan sesuai dengan tujuan dari diterapkannya model pembelajaran ini, yakni dapat menarik siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Dengan model pembelajaran ini telah berhasil meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman dalam materi tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1 yang terdapat muatan bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kontekstual yang menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Yang menjadi titik keberhasilan dari model pembelajaran CTL adalah bagaimana siswa memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan mereka sendiri atau dialami sendiri. Hal tersebut menjadi bekal mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan yang mereka dapat kaitkan dengan materi pelajaran di sekolah dan mereka maknai sendiri, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model pembelajaran CTL.

Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL ini telah berhasil memenuhi indikator pembelajaran yakni, menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks non fiksi. Hal ini berhasil dilakukan ketika siswa mampu menjelaskan arti kata-kata yang sulit dalam teks non fiksi, siswa mengetahui langkah-langkah mencari kata-kata sulit dalam KBBI, serta siswa mampu menjelaskan pokok pikiran yang terdapat pada setiap paragraf dalam teks non fiksi. Kedua, mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. Hal tersebut berhasil dilakukan ketika siswa mampu menjelaskan pengertian gaya, mampu menyebutkan macam-macam gaya beserta contohnya, dan mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda setelah melakukannya suatu percobaan.

Dari keterangan di atas serta grafik peningkatan kegiatan belajar, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran CTL di kelas IV A MINU Waru 2 Sidoarjo telah berhasil dilaksanakan. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan pemahaman. Ringkasan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditunjukkan pada tabel 4.2, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Observasi aktivitas guru	79,16 (Cukup)	88,09 (Baik)	8,92
2	Observasi aktivitas siswa	77,08 (Cukup)	86,90 (Baik)	9,82
3	Nilai rata-rata kelas	72,82 (Cukup)	86,47 (Baik)	13,65
4	Persentase ketuntasan belajar	60,86% (Kurang)	86,95% (Baik)	26,09%
5	Jumlah siswa yang tuntas belajar	14 dari 23 Siswa	20 dari 23 Siswa	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana melewati dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pembuktian pada aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. untuk aktivitas guru pada siklus I skor akhir yang diperoleh ialah 79,16 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,09 (Baik), untuk aktivitas siswa pada siklus I skor akhir yang diperoleh ialah 77,08 (Cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,90 (Baik). Pada siklus II tersebut guru dan siswa sudah mengenal dan menerapkan model CTL pembelajaran menjadi lebih aktif, antusias, dan materi yang dipelajari lebih bermakna karena apa yang mereka pelajari tentang kehidupan mereka sendiri, serta mereka menemukan informasi sendiri sehingga lebih puas dan mudah diingat. Hal ini pemahaman siswa meningkat menjadi sangat baik.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman materi tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 1, yang di lihat dari hasil persentase ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar pada setiap siklus dan pemahaman siswa. Persentase ketuntasan nilai siswa pada pra siklus yakni 34,78% (Sangat Kurang), pada siklus I meningkat menjadi 60,86% (Kurang), dan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup banyak menjadi 86,95% (Baik). Nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68,3 (Kurang), pada siklus I meningkat menjadi 72,82 (Cukup), sedangkan siklus II mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu 86,47 (Baik).

B. Saran

Berdasarkan pembuktian bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman pada tema 7, subtema I pembelajaran 1, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) dapat menjadi model pembelajaran alternative dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, karena dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membuat siswa terlibat aktif dan membuat pembelajaran lebih bermakna.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran CTL mendukung siswa mempelajari banyak hal meskipun dengan sekali pertemuan sehingga dapat menggunakan waktu yang lebih efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aris, Shoimin. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

B. Johnson, Elaine. 2006. *Contextual teaching and Learning.* (Bandung: Corwin Press).

F.Silver, Harvey. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran*. (Jakarta: PT Indeks).

Hasil pretest pemahaman tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Siswa kelas IV A MINU Waru 2 Sidoarjo. Pada tanggal 14 Oktober 2018.

Irene, Gunanto, dkk. 2016. *Bupena Buku penilaian tema cita-citaku dan tema indahnya keragaman di Negeriku jilid 4C untuk SD/MI kelas IV revisi 2016*, (Jakarta: Erlangga).

Jauhar. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: prestasi pustaka).

Kristiono dan Andi Suhandi. *Penyusunan dan analisis tes pemahaman (understanding) konsep fisika dasar mahasiswa calon guru, laporan penelitian* (Yogyakarta: seminar.uny.ac.id).

Kadir, Abd. dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Kulsum, Umi. Guru tematik kelas IV A MINU WARU II Sidoarjo. Wawancara pribadi. Sidoarjo, 12 Oktober 2018.

Lisnawati, Yayuk. 2015. *"Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar Melalui Pendekatan CTL di Kelas III MI Miftahul Ulum Popoh Wonoayu Sidoarjo",* (Surabaya: Perpustakaan UINSA).

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* (Bandung: Remaja Rodakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhadi. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Persada).

Observasi Pembelajaran Tematik. Di kelas IV A MINU Waru II Sidoarjo. Tanggal 12 Oktober 2018.

Purwanto, Ngalim. 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Subagiyana. 2011. *Peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa SMP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan kontekstual*. Tesis (UPI: Bandung).

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sunaryo Kuswana, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Suprahitiningrum, Jamil. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: kencana).

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Trianto. 2013. *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).

Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, melalui PP nomor 19 tahun 2005.

Yektyastuti, Resti. 2016. "Penerapan model *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi gaya", *Jurnal pena ilmiah*, Volume 1: No 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id